

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dakwah

Dakwah merupakan salah satu bentuk anjuran dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada kaum muslim untuk menegakkan syariat dan ajaran Islam di dalam seluruh aspek lini kehidupan. dakwah juga merupakan sebuah proses dimana seseorang mengajak, menyampaikan, dan memberikan nasehat kepada manusia lain untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangan yang ketentuan Allah Subhanahu Wataala dan juga melalui sabda yang disampaikan Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Kegiatan dakwah sendiri harus dilaksanakan dengan cara yang baik, bijaksana, benar dan juga mampu merangkul disemua kalangan masyarakat. Dalam menyampaikan pesan dakwah juga tidak boleh menimbulkan polemik-polemik yang bisa mengakibatkan munculnya sebuah permasalahan ataupun perpecahan di dalam tatanan kehidupan masyarakat.¹

Dakwah secara bahasa berasal dari kata (da'a, yad'u, da'watan) yang mempunyai makna sebagai ajakan, seruan atau panggilan.² Adapun pengertian secara istilah dakwah merupakan sebuah kegiatan yang dimana seseorang mengajak orang lain kepada hal kebaikan melalui lisan maupun tulisan untuk taat kepada perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang sesuai dengan akidah, syariat dan akhlak agama islam.³

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengajak seseorang untuk menjadi lebih baik. Dakwah bisa dilakukan dengan cara membenahi hal yang kurang baik ada di dalam diri seseorang melalui nasehat kebaikan. Salah satu tujuan kegiatan berdakwah adalah membentuk manusia menjadi hamba yang lebih baik dan taat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala melalui nasehat-nasehat yang disampaikan. Dakwah tidak harus dilakukan oleh kalangan kyai, cendekiawan ataupun ulama. Tetapi dakwah boleh dilakukan atau disampaikan oleh siapa saja

¹ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). 11

² Suriati Samsinar, *Ilmu Dakwah* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021). 2

³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). 9-10

dimanapun dan kapanpun berada, asalkan apa yang disampaikan itu adalah sebuah ajakan yang benar dan mengarah kepada hal kebaikan.⁴

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran:104)⁵

Dari ayat al-qur'an di atas maka bisa diartikan bahwa berdakwah kepada sesama umat manusia untuk memperbaiki perbuatan adalah suatu anjuran, bahkan bisa dikatakan sebagai kewajiban selaku manusia yang hidup di dunia.

B. Unsur-Unsur Dakwah

1. Da'i Sebagai Aktor

Da'i adalah orang yang mengajak kepada kema'rufan dan menjauhi kemungkaran melalui cara bil-lisan (ucapan), bil-hal (perbuatan) ataupun tulisan, baik dilakukan secara individu, berkelompok atau melalui organisasi. Da'i di dalam ruang lingkup masyarakat biasanya lebih dikenal dengan sebutan mubaligh yang kebanyakan masyarakat mengartikannya dengan pemaknaan yang sempit, yakni seseorang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti khatib dan penceramah.

2. Mad'u Sebagai Penonton

Mad'u adalah manusia yang mendapatkan pesan dakwah dari seorang da'I, baik sebagai individu yang beragama islam ataupun tidak beragama islam. Mad'u juga bisa dikatakan sebagai objek dakwah atau orang yang menjadi sasaran untuk

⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017). 272

⁵ Al-Qur'an Ali-Imran ayat 104, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Kemenag RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).84

menerima pesan dan nasehat tentang ajakan dalam hal kebaikan dan ajakan dalam hal menjauhi larangan.⁶

3. Pesan Dakwah

Materi dakwah adalah sebuah bahan yang digunakan oleh da'i (orang yang berdakwah) dalam memberikan nasehat dan ajakan kepada mad'u (orang yang didakwahi). Materi dakwah biasanya bersumber dari quran hadist, dan ijma qiyas. Materi dakwah juga merupakan unsur inti dalam proses penyampaian pesan dakwah. Hal ini dikarenakan materi dakwah merupakan penunjang terbesar dari tercapainya sebuah tujuan dari dakwah.⁷ Didalam agama islam materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga macam bentuk materi dakwah, yaitu:

a. Aqidah (ketuhanan)

Aqidah adalah sesuatu hal yang diyakini dan di percaya kebenarannya oleh hati nurani seseorang. Materi dakwah yang berbentuk aqidah adalah sebuah materi yang digunakan untuk menjadi benteng dari gangguan-gangguan yang terkait tentang keyakinan terhadap rukun iman yang ada di dalam agama islam. Secara garis besar materi dakwah yang berkaitan dengan akidah mencakup hal-hal sebagai berikut :

1) Iman kepada Allah.

Iman berasal dari bahasa arab yang berarti percaya. Iman kepada Allah di dalam agama islam dinamakan aqidah tauhid. Aqidah tauhid adalah suatu keyakinan dimana seorang manusia meyakini bahwa Allah itu esa dan wajib hukumnya disembah.⁸

Beberapa contoh manusia yang beriman kepada Allah SWT adalah sebagai berikut :

- a. Dengan mensyukuri atas nikmat, kasih dan cinta Allah yang diberikan kepada hambanya seperti yang di jelaskan di dalam QS. Al-An'am ayat 12.

⁶ Puja Khazzanah Putri dkk, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam WEB Series Ustadz Millenial," *Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2022), 103 <http://jurnal.utu.ac.id/jsourc/article/view/5416>.

⁷ Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986). 74

⁸ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013). 87-88

قُلْ لَمَن مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِّلّٰهِ ۖ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ
الرَّحْمَةَ ۖ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَمَةِ ۚ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ الَّذِينَ خَسِرُوا
أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ١٢

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?” Katakanlah, “Milik Allah.” Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya. Sungguh, Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman”.

Penjelasan ayat ini memberikan bukti bahwa Allah SWT adalah maha pengasih dan maha penyayang terhadap hambanya. Ayat lain yang menegaskan bahwa Allah SWT maha pengasih dan maha penyayang terdapat pada ayat pertama dalam kitab suci al-qur'an. Hal tersebut ditunjukkan sebagai penegasan bahwa apapun yang ada di dunia ini adalah atas kasih dan sayang Allah SWT. Manusia yang mempercayai atas sifat kasih dan sayang yang Allah berikan kepada hambanya maka manusia tersebut akan mensyukuri atas semua yang di berikan kepadanya, seperti limpahan rahmat dan bantuan yang datang dari Allah SWT.⁹

- b. Dengan mentauhidkan Allah SWT, seperti di dalam QS. Al-A'raf ayat 54.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ
اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ ۖ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ
وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ
رَبُّ الْعَالَمِينَ ٥٤

Artinya : “Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di

⁹ Umar Latif, “Umar Latif, ‘Al-Qur’an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawa,” *Jurnal Al-Bayan* 21, no. 30 (2014). 80

atas □Arasy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha Berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam.

Mentauhidkan Allah SWT berarti berkeyakinan bahwa Allah hanya ada satu. Selain itu mentauhidkan Allah berarti berkeyakinan bahwa makhluk yang hidup di dunia adalah atas kehendak Allah dan kembali juga atas kehendak Allah.¹⁰

2) Iman kepada malaikat-malaikat Allah.

Iman kepada malaikat Allah adalah salah satu rukun iman yang kedua. Malaikat adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah yang terbuat dari cahaya. Allah selalu memberikan tugas kepada malaikatnya. Salah satu contoh adalah malikat Jibril yang bertugas untuk menyampaikan wahyu kepada Rasul.

3) Iman kepada rasul-rasul Allah

Iman kepada rasul merupakan salah satu dari rukun iman di dalam agama islam. Rasul adalah nabi yang dipilih oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Rasul diberikan kelebihan oleh Allah berupa mukjizat. Mukjizat adalah kejadian dan kemampuan yang luar biasa yang diberikan Allah kepada para rasul.¹¹

4) Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah salah satu rukun iman di dalam agama islam. Seseorang yang beragama islam wajib hukumnya iman terhadap semua kitab Allah yang diturunkan kepada umatnya melalui perantara rasul-rasulnya.

5) Iman kepada hari akhir.

Iman kepada hari akhir berarti mempercayai bahwasanya dunia dan seisi alam semesta ini akan ada akhirnya. Seluruh manusia yang ada di dunia ini akan di

¹⁰ Muhammad Noor, "Filsafat Ketuhanan," *Jurnal Humaniora Teknologi* 3, no. 1 (2018), 31-31, <https://doi.org/10.34128/jht.v3i1.31>.

¹¹ Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. 88-90.

Materi pesan dakwah syariah di bagi menjadi 2 macam, yakni materi syariah yang berbentuk ibadah dan materi syariah yang berbentuk muamalah. Materi syariah yang berbentuk ibadah adalah materi syariah yang mengatur hubungan antara hamba dan Allah SWT seperti sholat, zakat, puasa, haji, jihad fi sabilillah. Sedangkan materi dakwah yang berbentuk muamalah merupakan materi dakwah yang digunakan untuk mengatur hubungan antar sesama umat manusia seperti hukum nikah, Hukum Pidana, Hukum waris. Itulah beberapa contoh hukum islam.¹⁴ Pesan syariat meliputi hukum jual beli dan menutup aurat, adapun penjelesannya sebagai berikut :

1. Hukum jual beli

Jual beli secara umum adalah sesuatu kegiatan menukarkan barang dengan barang lain dengan ijab qobul antara kedua pelaku dengan cara yang sah dan sesuai dengan hukum ketentuan syariat islam. Agama islam telah mengatur berkaitan tentang hukum jual beli yang sesuai sah sesuai dengan ketentuan hukum islam yang berlaku. QS. Al-Baqarah ayat 275 menjadi pedoman dasar hukum jual beli di dalam agama islam.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ ٢٧٥

Artinya : “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.¹⁵

¹⁴ Inayah f. & Malaiha D., “Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak Dan Syariah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis,” *Jurnal At-Tabsyir Komunikasi Penyiaran Islam* 8, no. 2 (2021). 241, Doi: <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.11937>.

¹⁵ Shobirin, “Jual Beli Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, no. 2 (2015). 240-243.

2. Kewajiban menutup aurat bagi perempuan

Aurat adalah bagian dari badan seseorang yang wajib di tutup dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain. Agama islam telah menetapkan hukum bagi perempuan berkaitan dengan kewajiban menutup aurat. QS. An-Nur ayat 31 telah menjelaskan berkaitan dengan kewajiban bagi perempuan menutup aurat.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْاِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Artinya : “Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai

orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”.

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah allah di dalam syariat agama islam bagi perempuan untuk mengenakan jilbab guna menutup aurat mereka. Selain itu, ayat di atas juga menjelaskan tentang perintah bagi perempuan untuk menjaga pandangan dan hawa nafsu terhadap lawan jenis. Hal ini dikarenakan pandangan dan hawa nafsu yang tidak terjaga adalah sumber dari perbuatan maksiat.¹⁶

c. Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang dijamakkan dan memiliki arti budi pekerti atau tingkah laku. Sedangkan secara istilah akhlaq adalah kondisi dimana batin bisa mempengaruhi sifat, perilaku atau tindakan dari seseorang. Oleh sebab itu masalah akhlaq juga merupakan sebuah masalah yang utama dalam dakwah, karena dengan akhlaq orang lain bisa menggambarkan baik atau buruknya karakter perilaku dari kita.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah akhlaq ini berkaitan dengan kualitas perbuatan seseorang yang didasari oleh kondisi gejala hati atau psikologi dari seseorang. Didalam syariat islam pengajaran yang berkaitan dengan akhlaq sudah banyak diajarkan oleh Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, baik akhlaq dalam bertingkah laku maupun lain sebagainya.¹⁸ Salah satu akhlak yang dicontohkan oleh nabi muhammad ialah menyangkut tentang etika dan sikap kita terhadap sesama umat manusia yang hidup didunia. Dibawah ini adalah bentuk- bentuk akhlak kita kepada sesama umat manusia ialah sebagai berikut :

¹⁶ Zaenuddin, “Jilbab: Menutup Aurat Perempuan Analisis Surat An Nur Ayat 31,” *Wahana Akademika Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 14, no. 1 (2016). 1-5, Doi : 10.21580/wa.v14i1.347.

¹⁷ Hasan Saleh, *Studi Islam Dan Pengembangan Wawasan* (Jakarta: Logos Wacana, 2000). 56

¹⁸ Yusuf H.M. Yunan, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006). 26-28

1) Saling membantu (ta'awun)

Agama islam memerintahkan umatnya untuk saling tolong-menolong terhadap sesama di dalam hal kebaikan, dan tidak menolong di dalam hal yang mengarah ke dalam kebathilan. Allah telah berfirman di dalam QS. Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”¹⁹

2) Memberi salam terhadap sesama umat agama islam

Memberi salam terhadap sesama orang yang beragama islam merupakan salah satu sikap yang diajarkan oleh Rasulullah. Salam mempunyai banyak arti salah satunya yaitu keselamatan, penghormatan, kedamaian dan lain sebagainya. Allah SWT berfirman di dalam QS. An-Nur ayat 27 berkaitan dengan pentingnya seorang muslim mengucapkan salam kepada sesama manusia yang beragama islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۚ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Demikian itu lebih baik bagimu agar kamu mengambil pelajaran.”²⁰

¹⁹Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal PPKn & Hukum* 14, no. 2 (2019). 109

²⁰Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia, Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009). 296

3) Tidak berburuk sangka (suudzon)

Berburuk sangka terhadap sesama umat manusia merupakan salah satu sikap orang islam yang sangat dilarang oleh Allah SWT. Disebutkan di dalam QS. Al-Hujarat ayat 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَّا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang”.²¹

4) Berdakwah dengan cara bijaksana

Salah satu tugas seorang muslim di dunia ialah menyampaikan pesan dan ajaran kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW dan ajaran yang sesuai ketentuan syariat agama islam. Allah SWT berfirman di dalam QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ □ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula)

²¹Mubarak, “Prasangka Dalam Al-Quran,” *Jurnal Rausyan Fikr* 14, no. 1 (2018). 63-66

yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.²²

5) Saling menasehati

Agama islam menganjurkan umatnya untuk menasehati terhadap sesama makhluk yang hidup di dunia. Allah SWT menyebut di dalam QS. Al-Ashr ayat 2 dan 3 bahwa orang islam yang tidak menasehati anatar sesama manusia adalah umat yang dalam kerugian.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣ □

Artinya: “sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian,(2) kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”.(3).²³

4. Metode Dakwah

Didalam seorang da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwah, haruslah memiliki metode dalam berdakwah. Metode dakwah adalah sebuah strategi sistematis yang digunakan oleh sang pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada seorang mitra dakwah.²⁴ metode ini harus ada dalam proses penyampaian pesan dakwah didasarkan agar kesuksesan dalam syiar agama islam bisa terealisasi dengan baik dan tepat sasaran. Inilah beberapa metode yang biasanya digunakan oleh seorang pendakwah dalam melakukan syiar agama islam, diantaranya:

a. Ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah metode penyampaian pesan dakwah yang cara penyampiannya menggunakan lisan kepada para pendengar pada suatu majelis dengan cara kerja para audiens dalam posisi duduk dan mendengarkan ataupun mencatat terhadap materi yang disampaikan oleh pendakwah dengan ketentuan memiliki

²²Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016). 152

²³Toha Ma'sum, “Mencetak Guru Berkarakter Melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik,” *Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019). 70

²⁴Toto Tasamara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). 43

kepercayaan terhadap kebenaran materi yang disampaikan oleh pendakwah.²⁵

b. Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah sebuah metode dakwah yang digunakan oleh seseorang dalam mengukur tingkatan dari daya ingat atau pikiran seseorang dalam penguasaan atau pemahaman sebuah materi dakwah. Disamping itu metode Tanya jawab ini berguna untuk membentuk rangsangan dalam berfikir kepada audience terkait dengan permasalahan materi yang sedang dibahas oleh pendakwah.²⁶

c. Diskusi

Metode diskusi adalah sebuah metode dakwah yang digunakan oleh seseorang dalam beradu argumen dan bertukar pikiran serta pemahaman dalam suatu masalah yang berkaitan dengan hukum atau permasalahan lainnya yang berkaitan dengan agama islam. Biasanya metode ini digunakan untuk menemukan sebuah jawaban yang terbaik dalam suatu permasalahan.²⁷

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan dalam proses penyampaian pesan dakwah adalah sebuah metode yang digunakan dengan cara kerja sang Da'i memberikan contoh secara langsung kepada sang mad'u. metode ini memang menuntut sang Da'i agar menggunakan sebuah pengajaran dengan konsep peragaan secara langsung.²⁸

5. Media Dakwah

Media secara etimologi merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai perantara. Maksud dari etimologi media tersebut adalah media berperan sebagai perantara atau penghubung antara 2 orang yang berkomunikasi. Sedangkan dalam konteks dakwah media berperan sebagai alat yang digunakan oleh pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwah kepada seseorang yang sedang di nasehati. Media dakwah

²⁵Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). 289

²⁶A. Kadir Munsiy, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1978). 32

²⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 254

²⁸Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.....* 296

memberikan dukungan dan kemudahan bagi seorang pendakwah untuk menyampaikan nasehatnya baik yang berbentuk *verbal* maupun *non verbal*.²⁹

Dibawah ini adalah bentuk dari media dakwah, yaitu:

- a. Lisan adalah sebuah media yang digunakan dalam proses penyampaian pesan dakwah dengan pemanfaatan sebuah suara dari dalam diri pendakwah, seperti contoh: ceramah dan lain-lain.
- b. Tulisan adalah sebuah media yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah dengan pemanfaatan indera penglihatan yang berbentuk karya tulis, seperti contoh: buku, majalah, tafsir dan lain sebagainya.
- c. Lukisan adalah sebuah media yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah dengan pemanfaatan indera penglihatan seperti karya lukis/gambar, contoh: kaligrafi dan lain sebagainya.
- d. Audio visual adalah sebuah media penyampaian pesan dakwah yang proses penyampaian pesan dakwahnya dilakukan dengan mengkolaborasikan antara suara dan gambar, seperti contoh: film, televisi dan lain sebagainya.
- e. Akhlak adalah sebuah media penyampaian pesan dakwah yang proses penyampaian dilakukan dengan cara memberikan contoh atau suri tauladan terhadap semua perbuatan yang dilakukan seorang pendakwah.³⁰

C. Sinetron

Sinetron adalah sebuah drama yang terkonsep sesuai alur cerita yang ditulis oleh seseorang untuk menggambarkan sebuah cerita ataupun tokoh dalam waktu yang bersamaan. Sinetron kebanyakan tidak mempunyai titik akhir dalam alur ceritanya. Maksudnya sinetron akan terus ditayangkan selama antusiasme orang yang menyaksikan sinetron tersebut masih tinggi.³¹ Sinetron

²⁹Widi Salikha Pratiwi, "Kesenian Sebagai Media Dakwah Sunan Kalijaga" (UIN Raden Intan Lampung, 2020), <http://repository.radenintan.ac.id/11268/>. Diakses pada 08 Desember 2022, Pukul 09.41 WIB.

³⁰Muhammad Munir Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2021). 25

³¹Eva Linda, "Analisis Tayangan Sinetron Remaja Cinta Suci (Studi Kasus Pada Perilaku Remaja Di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala

dan film memiliki kesamaan yang sangat banyak. Sama dalam segi pembuatan naskah, shot adegan, editing atau lain sebagainya. Hanya saja yang membedakan antara keduanya yakni kalau film biasanya lebih sering ditayangkan di layar bioskop. Sedangkan kalau sinetron lebih sering ditayangkan melalui layar televisi.

Televisi dan sinetron adalah 2 hal yang saling terikat kuat. Maksudnya adalah televisi merupakan sarana yang paling banyak digunakan dalam pemutaran drama dalam sinetron. Sebaliknya sinetron juga merupakan program atau produk visual yang televisi butuhkan.

Di dalam televisi genre sinetron sangatlah bervariasi. Adapun genre-genre tersebut adalah sebagai berikut:

1. Horor merupakan sebuah genre sinetron yang diproduksi dengan konsep yang menyeramkan.
2. Drama remaja merupakan sebuah genre sinetron yang diproduksi dengan konsep yang berkaitan dengan apa yang sering terjadi di dalam ruang lingkup remaja.
3. Drama dewasa merupakan sebuah genre sinetron yang diproduksi dengan konsep yang berkaitan dengan apa yang sering terjadi di dalam ruang lingkup orang dewasa yang sudah berkeluarga.
4. Religi merupakan sebuah genre sinetron yang diproduksi dengan konsep drama nuansa keagamaan.
5. Komedi merupakan sebuah genre sinetron yang diproduksi dengan konsep drama yang jenaka.
6. Laga klasik merupakan sebuah genre sinetron yang diproduksi dengan konsep drama cerita pada masa lalu.³²

D. Pendekatan Dakwah Kesinetronan

Pendekatan dakwah merupakan sesuatu hal atau sebuah cara yang dilakukan oleh seorang pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dengan memperhatikan kondisi kejiwaan, budaya dan pendidikan dari diri seorang mitra dakwah. Hal ini dimaksudkan agar seorang pendakwah bisa mengetahui kondisi dari diri seseorang yang kita jadikan sasaran sebagai penerima pesan dakwah. Dengan begitu seorang pendakwah bisa menentukan cara dan media apa

Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur)” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), http://repository.uinjambi.ac.id/3053/1/UK150150_EVA_LINDA_KPI - Evalinda Opp.

³²Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie Itu Gampang* (Bandung: Katarsis, 2003). 28

yang harus digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah.³³

David Suwarno selaku wakil direktur program SCTV memberikan pendapat terkait hal yang harus dilakukan oleh sebuah media untuk mengetahui antusiasme penonton. Beliau mengungkapkan bahwa media dalam memproduksi sebuah program harus mengetahui terlebih dahulu apa yang diinginkan oleh para penonton. Agar program yang diproduksi bisa selaras dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan penonton. Hal ini bisa dilakukan dengan survey yang ditunjukkan kepada masyarakat.³⁴

E. Strategi Penyampaian Pesan Dakwah Sinetron

Strategi dakwah merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dengan melakukan pembuatan skema yang difungsikan untuk mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang maksimal dari proses penyampaian pesan dakwah.³⁵ Strategi penyampaian pesan dakwah di zaman sekarang sudah semakin mudah, karena sudah ditunjang dengan kecanggihan teknologi dan kemudahan akses dalam penyebarannya. Salah satu strateginya yaitu dengan memanfaatkan program tayangan yang berasal dari siaran televisi, yaitu tayangan sinetron.

Pesan dakwah yang disampaikan melalui sinetron biasanya dimasukkan melalui pengadeganan dan dialog yang terdapat di dalam scene sebuah sinetron. Pesan yang disampaikan tidak boleh bersifat kaku dan kasar. Sehingga pesan yang disampaikan di dalam sinetron tersebut bisa diterima oleh para penonton dengan baik dan dapat ditiru dengan cara yang benar. Kolaborasi antara pesan audio dan pesan visual dalam sebuah program tayangan sinetron akan memiliki pengaruh yang besar kepada para khalayak yang menyaksikan tayangan sinetron tersebut. Hal ini disebabkan oleh pesan dari sebuah tayangan sinetron tersebut dapat diserap dengan baik oleh panca indera orang yang menyaksikan tayangan sinetron tersebut. Sehingga pikiran dan perasaan penonton terpengaruh di

³³ Aziz, *Ilmu Dakwah*. 297

³⁴ Pebrianto Eko Wicaksono, "Kunci Meraih Penonton Untuk Meraup Pendapatan Di Industri Televisi," *Liputan 6.com*, 2019. Diakses pada 23 Februari 2023 Pukul.13.52 WIB

³⁵ Aziz, *Ilmu Dakwah*. 299-300

dalam alur cerita sinetron tersebut dan akhirnya dapat terpengaruh terhadap pesan apa yang disampaikan oleh sinetron tersebut.³⁶

F. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Sinetron

Dalam proses penyampaian pesan dakwah sikap, karakter dan attitude seseorang tidak bisa menjadi lebih baik apabila seorang mitra dakwah tidak dengan serius memperhatikan serta mendengarkan pesan yang disampaikan oleh pendakwah. Oleh sebab itu seorang pendakwah dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta menggunakan teknik yang tepat di dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah. Hal tersebut ditunjukkan agar pesan yang disampaikan oleh pendakwah mampu diterima dengan baik dan mendapatkan perhatian yang lebih oleh mitra dakwah. Jika seorang mitra dakwah sudah tertarik terhadap pesan apa yang disampaikan oleh pendakwah maka seorang mitra dakwah akan lebih mudah memahami dengan jelas atas isi pesan dakwah apa yang disampaikan oleh pendakwah.³⁷

Dakwah melalui sinetron adalah salah satu teknik yang bisa digunakan oleh pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwah di zaman sekarang. Sinetron yang digunakan untuk berdakwah haruslah sinetron yang mampu menarik minat dan antusias dari mitra dakwah. Selain itu, isi dari sinetron yang disampaikan juga harus fleksibel dan tidak kaku agar pesan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah bisa dipahami dengan jelas oleh para mitra dakwah.

G. Semiotika Ferdinand de Saussure

Semiotika berasal dari bahasa yunani *semeion* yang mempunyai arti tanda.³⁸ Tanda merupakan sesuatu hal yang sudah melekat di dalam kehidupan masyarakat. Semiotika merupakan sebuah teori yang hingga saat ini masih dikembangkan oleh para ilmuwan. Semiotika secara terminologis merupakan sebuah teori yang mempelajari tentang objek dan hal apapun yang berkaitan

³⁶Meta Ratih, "Strategi Pengemasan Pesan Dakwah Melalui Bahasa Verbal Dan Non Verbal Dalam Film Kurang Dua Ons," *Al-Hikmah* 13, no. No.2 (2019). 9

³⁷Abdul Basit, *Konseling Islam* (Jakarta: Kencana, 2017). 16

³⁸Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, 2nd ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). 7

di dalam kehidupan manusia.³⁹ Dalam teori semiotika apapun hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia diartikan sebagai sebuah tanda, baik dalam bentuk suara, teks, simbol dan lain sebagainya. Teori semiotika mempunyai sifat yang paragdimatik. Maksudnya teori semiotika ini bisa memberikan kejelasan terhadap sesuatu hal yang tersembunyi melalui analisis yang dilakukan terhadap suatu tanda untuk mendapatkan sebuah makna dari tanda tersebut. Salah satu tokoh penting dari munculnya teori semiotika ini adalah Ferdinand De Saussure.

Ferdinand de saussure merupakan salah satu cendekiawan besar dan tokoh peletak dasar dari teori semiotika. Ia lahir di Jenewa Swiss pada tahun 1857. Fokus semiotikanya tertuju pada semiotika linguistik. Kata linguistik berasal dari bahasa prancis yang memiliki arti bahasa. Salah satu alasan ferdinand de saussure berfokus pada semiotika linguistik adalah ketidakpuasan ia terhadap para ahli bahasa waktu itu dalam mengkaji bahasa yang sudah hilang dengan berpedoman pada persepektif historis. Ferdinand de saussure beranggapan bahwa bahasa yang dikaji menggunakan pendekatan historis tidak bisa dipahami oleh seseorang yang hidup di zaman sekarang. Menurutnya bahasa zaman dulu sudah tidak operatif dan sudah jauh berbeda dengan bahasa di zaman sekarang. Oleh karena itu Ferdinand de saussure mencetuskan semiotika linguistik. Tujuan dicetuskannya semiotika linguistik adalah untuk memberikan pemaknaan suatu bahasa dengan anggapan realitas yang terjadi di zaman sekarang.⁴⁰

Dalam kajian semiotika Ferdinand de Saussure, ada lima pandangan Saussure yang menjadi konsep analisis semiotika, pertama adalah Signifier (penanda) dan Signified (petanda), kedua adalah Form (bentuk) dan Content (isi), ketiga adalah Langue (bahasa) dan Parole (tuturan/ujaran), keempat adalah Synchronic (sinkronik) dan Diachronic, dan yang kelima adalah Syntagmatic dan Associative atau paradigmatic.⁴¹ Lima konsep Ferdinand de Saussure tersebut, yang sesuai dan dapat digunakan penulis untuk analisis suatu pesan lagu adalah dengan menggunakan konsep yang pertama, yaitu signifier (Penanda) dan signified (Petanda).

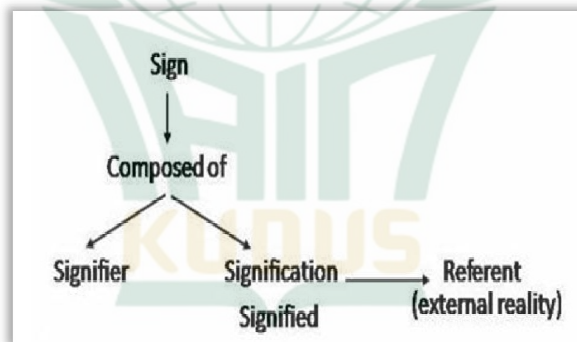
³⁹ Wahyu Wibowo.7

⁴⁰ Wahyu Wibowo. 7-20

⁴¹ Indriawan Seto, *SEMIOTIKA : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, (Tangerang : Wisma Tiga dara Perum Cimone Permai, 2009), 18- 19.

Signifier (Penanda) dan Signified (Petanda). Signifier (Penanda) bisa diartikan sebagai coretan yang mempunyai makna, coretan ini bisa diartikan sebagai coretan yang benar-benar coretan, atau coretan yang diartikan sebagai gambar. Coretan maupun gambar inilah yang nanti menuntun orang yang melihatnya menjadi paham apa yang dimaksudkan oleh pembuat, misalnya adalah gambar rokok kemudian di coret miring, bagi orang yang melihat gambar tersebut, maka akan dapat memahami bahwa gambar atau coretan tersebut menyampaikan pesan dilarang merokok. Dari kesimpulan tersebut dapat diambil sebuah pemahaman bahwa penanda adalah suatu aspek yang menjadi bahan dalam terciptanya sesuatu yang dipahami, dibaca, atau ditulis. Sedangkan petanda adalah gambaran dari pikiran atau konsep dari Coretan tersebut. Seperti contoh di atas, dimana gambar rokok di coret miring, maka arti dari gambar tersebut yaitu “dilarang merokok” adalah suatu petanda. Dapat dipahami kembali bahwa petanda adalah aspek mental bahasa. Jadi antara penanda dan petanda itu tidak bisa dipisahkan. petanda dan penanda akan saling berkaitan dalam analisis konsep yang pertama ini. Hubungan antar penanda dan petanda inilah yang membentuk realitas eksternal.⁴²

Gambar 2. 1 Semiotika pemikiran Ferdinand De Sassure



⁴²Anni Lamria Sitompul, “Analisis Poster Video Klip Lathi :Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure”, *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 6 (1) 2021, 27.

Dari bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanda (*sign*) di dalam teori semiotika saussure berkaitan erat dengan 2 unsur, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merupakan *material aspect* bahasa yang berbentuk teks, simbol, atau suara. Sedangkan petanda merupakan *mental aspect* yang berbentuk gagasan atau pikiran yang ada di dalam bahasa. Oleh sebab itu, kedua unsur yang ada di dalam tanda tersebut sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.⁴³

Ferdinand De Saussure juga menjelaskan bagaimana menyampaikan makna. Saussure membuat tiga kategori tanda yang masing-masing menunjukkan hubungan yang berbeda diantara tanda atas lambang (*symbol*), ikon (*icon*), indeks (*index*). Dijelaskan sebagai berikut :

1. Lambang adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya consensus dari pengguna tanda. Warna merah bagi masyarakat Indonesia melambangkan keberanian, mungkin di Amerika bukan.
2. Ikon adalah Suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda yang dalam beberapa bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut.
3. Indeks adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Jadi indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung dengan objeknya.

Pendekatan Semiotika juga memiliki jenis yang begitu banyak. Beberapa jenis dari pendekatan semiotika adalah sebagai berikut :

1. Semiotika Analitik Merupakan semiotika yang menjelaskan sistem tanda. Saussure mengatakan bahwa semiotika berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide adalah bahasa lain dari lambang sedangkan makna adalah nama lain dari beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.

⁴³Puja Khazzanah Putri dkk, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Web Series Ustadz Millennial," *Jurnal Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar* 8, no. Nomor 2 (2022).Diakses pada 10 Oktober 2023, Pukul 09.51 WIB.

2. Semiotika Deskriptif Adalah semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
3. Semiotika Faunal Zoosemiotic Merupakan semiotika yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
4. Semiotika Kultural Merupakan semiotika yang khusus mempelajari tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat.
5. Semiotika Naratif Adalah semiotika yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berupa mitos dan cerita lisan.
6. Semiotika Natural Adalah semiotika yang khusus mempelajari sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
7. Semiotika Normative Merupakan semiotika yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia dengan perwujudan berupa norma-norma.
8. Semiotika Sosial Merupakan semiotika yang secara khusus mempelajari tentang tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata ataupun berupa lambang rangkaian kata (kalimat).
9. Semiotika Struktural Adalah semiotika yang khusus mempelajari sistem tanda yang di manifestasikan melalui struktur bahasa.⁴⁴

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil contoh dari penelitian terdahulu dari beberapa sumber diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Imam Khalid, “Pesan Moral dalam Film Bollywood Jai Ho Sohail Khan (Analisis Semiotika)”. Dalam penelitian jurnal ilmiah tersebut, peneliti melakukan analisis terhadap kesamaan dan perbedaan antara karya ilmiah yang dikaji oleh Imam Khalid dengan karya ilmiah yang dikaji oleh peneliti. Kesamaan diantara kedua karya ilmiah tersebut terletak pada teori penelitian yang digunakan oleh peneliti di dalam menganalisis pesan yang terdapat di dalam sebuah objek penelitian. Sedangkan perbedaan yang terdapat diantara kedua karya ilmiah

⁴⁴Jafar Lantowa Dkk, *Semiotika Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017). 2

tersebut terletak pada objek yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti.⁴⁵

2. Adelia Nur Azizah, Dkk “Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Jangan Buat Aku Berdosa (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”. Dalam penelitian jurnal ilmiah tersebut, peneliti melakukan analisis terhadap kesamaan dan perbedaan antara karya ilmiah yang dikaji oleh Adelia Nur Azizah, Dkk dengan karya ilmiah yang dikaji oleh peneliti. Kesamaan diantara kedua karya ilmiah tersebut terletak pada teori penelitian yang digunakan oleh peneliti di dalam menganalisis pesan yang terdapat di dalam sebuah objek penelitian. Teori yang digunakan untuk menganalisis pesan dakwah kedua karya tulis ilmiah tersebut menggunakan teori semiotika. Sedangkan perbedaan yang terdapat diantara kedua karya ilmiah tersebut terletak pada objek yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti.⁴⁶
3. Nafa Ayu Syafira dan Twin Agus Pramonojati, “Pesan Moral dalam Film Kiatnakin Bank Versi Ploy The Fighter (Analisis Semiotika Model Ferdinand De Saussure Konvensi Sosial)”. Dalam penelitian jurnal ilmiah tersebut, peneliti melakukan analisis terhadap kesamaan dan perbedaan antara karya ilmiah yang dikaji oleh Nafa Ayu Syafira dan Twin Agus Pramonojati dengan karya ilmiah yang dikaji oleh peneliti. Kesamaan diantara kedua karya ilmiah tersebut terletak pada teori penelitian yang digunakan oleh peneliti di dalam menganalisis pesan yang terdapat di dalam sebuah objek penelitian. Teori yang digunakan untuk menganalisis pesan dakwah kedua karya tulis ilmiah tersebut menggunakan teori semiotika. Sedangkan perbedaan yang terdapat diantara kedua karya ilmiah tersebut

⁴⁵ Isempu Imam Khalid, “Pesan Moral Dalam Film Bollywood Jai Ho Karya Sohail Khan (Analisis Semiotika),” *Jurnal At-Tadabbur* 10, no. 2 (2020), <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/view/206>. Diakses pada 10 Oktober 2023, Pukul 12.00 WIB.

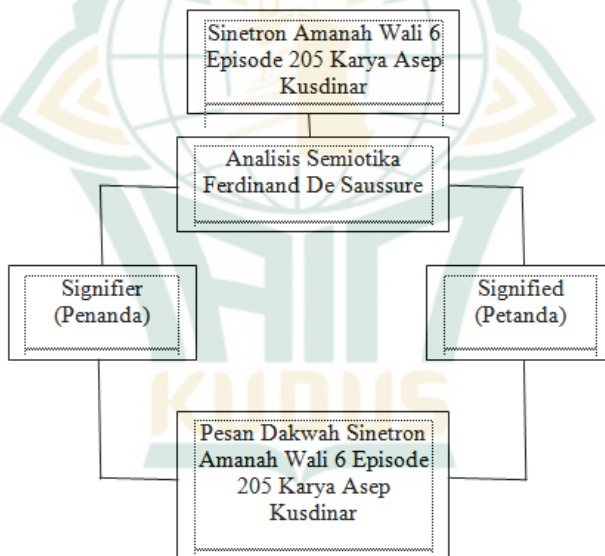
⁴⁶ Adelia Nur Azizah dkk, “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Jangan Buat Aku Berdosa(Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure),” *Jurnal Mahasiswa KPI* 1, no. 2 (2021), <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/decoding/article/view/2082/987>. Diakses pada 11 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB.

terletak pada objek yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti.⁴⁷

I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dibuat peneliti ditunjukkan untuk memudahkan seseorang memahami konsep teori yang dipakai untuk menganalisis objek yang sedang dikaji oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini sesuai dengan jalur atau konsep dari teori yang dipakai oleh peneliti. Sehingga hasil analisa yang di dapatkan di dalam kajian ini bisa relevan dengan teori yang dipakai di dalam seorang peneliti mengkaji sebuah objek.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



⁴⁷ Nafa Ayu Syafira Twin Agus Pramonodjati, “Pesan Moral Dalam Film Pendek Kiatnakin Bank Versi Ploy The Fighter (Analisis Semiotika Model Ferdinand De Saussure Konvensi Sosial),” *Jurnal Tanra* 9, no. 2 (2022), <https://ojs.unm.ac.id/tanra/article/view/35401/17088>. Diakses pada 12 Oktober 2023, Pukul 13.50 WIB.